

Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Hijau (*Green School*) di Tingkat SD

Mohamad Samsul Maarif^{1✉}, Tity Kusrina², Basukiyatno³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author

[\[msamsulmaarif860621@gmail.com\]](mailto:msamsulmaarif860621@gmail.com)

Abstrak

Sekolah merupakan tempat pembelajaran sekaligus sebagai sebuah entitas yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Hijau di SDN Batuagung 02 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Subyek penelitian adalah kepala Sekolah, guru dan siswa. Obyek penelitian yaitu situasi sosial yang menunjukkan Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Hijau meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengawasan dan Pengendalian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Hijau yang mencakup kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sudah terinternalisasi dengan baik, dibuktikan dengan kegiatan: (1) perencanaan sekolah hijau sudah dilaksanakan dengan memuat aspek pendidikan lingkungan hidup dan melibatkan pihak terkait, (2) pelaksanaan diwujudkan dengan adanya berbagai kebijakan dan program kegiatan, pembelajaran terintegrasi lingkungan hidup, peningkatan partisipasi warga sekolah, sarana dan prasarana yang mencukupi dan mendukung pendidikan lingkungan hidup, (3) Pengawasan dan Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara rutin dalam bentuk peraturan tertulis, teguran lisan, pembinaan, maupun pemberian penghargaan.

Kata kunci: *Kemampuan Manajerial, Sekolah Hijau*

Abstract

This research aims to describe the implementation of the managerial abilities of school principals in creating a green school at SDN Batuagung 02, Balapulang District, Tegal Regency. This research is a qualitative phenomenological research. The research subjects were school principals, teachers and students. The research object is a social situation that shows the implementation of the School Principal's Managerial Skills in Creating a Green School including planning, implementation, supervision and control. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis techniques using Miles and Huberman's interactive model include data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions. Validity Test uses triangulation techniques. The results of the research show that the implementation of the Managerial Capabilities of School Principals in Creating Green Schools which includes environmentally friendly school policies, environmentally based curriculum, participatory based activities, and management of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure has been well internalized, as evidenced by the activities: (1) school planning

green has been implemented by including aspects of environmental education and involving related parties, (2) implementation is realized by the existence of various policies and activity programs, integrated environmental learning, increased participation of school residents, adequate facilities and infrastructure that support environmental education, (3) Supervision and control are carried out through evaluation and monitoring activities which are carried out regularly in the form of written regulations, verbal warnings, coaching and giving awards..

Keywords: *Green School Managerial*

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai motor utama untuk merubah perilaku dan pola pikir masyarakat. Sekolah, sebagai institusi pendidikan utama, memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan nilai-nilai terkait keberlanjutan pada generasi mendatang. Konsep Sekolah Hijau menawarkan kerangka kerja yang dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab lingkungan, pemeliharaan sumber daya alam, dan kehidupan berkelanjutan. Sekolah merupakan tempat pembelajaran sekaligus sebagai sebuah entitas yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, keberlanjutan menjadi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus diterapkan dan diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan sekolah. Kualitas lingkungan sekolah memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan siswa. Peningkatan kualitas udara dalam ruangan, pilihan makanan sehat, dan akses ke ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan kinerja akademis mereka. Pendekatan berkelanjutan dapat membantu sekolah menghemat uang dalam jangka panjang. Misalnya, investasi dalam energi terbarukan dapat mengurangi biaya listrik, dan pengurangan limbah dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Lingkungan adalah tanggung jawab bersama, dan mewujudkan sekolah hijau merupakan kontribusi yang berharga dalam mengatasi tantangan global yang semakin meningkat. Kualitas lingkungan hidup memberikan peluang kesehatan optimal terhadap penghuninya. Kualitas lingkungan hidup yang menurun mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kerusakan lingkungan karena faktor alam seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami dan angin topan atau badai merupakan kerusakan yang tidak dapat dihindari. Kerusakan lingkungan akibat faktor eksternal merupakan kerusakan akibat ulah manusia. Salah satu faktor eksternal yang merusak lingkungan yaitu diakibatkan dampak negatif pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang. Kerusakan-kerusakan yang terjadi akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan.

Pemerintah melalui kementerian dan departemen mengeluarkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh 4 departemen yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan dan Pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam 3 upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup (Panduan Adiwiyata, 2012:2).

Selanjutnya, dalam upaya mempercepat Pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata memiliki bermacam-macam konsep diantaranya Sekolah Hijau (*Green School*), Sekolah Sehat, *Eco School*, dan sebagainya. Perbedaan antara adiwiyata dengan sekolah hijau terletak pada aspek penekanannya. Program adiwiyata lebih ditekankan pada tercapainya pelaksanaan keempat aspek indikator adiwiyata yang ditunjukkan dengan lingkungan sekolah asri, rindang, sejuk dan nyaman untuk belajar. Serta penekanannya yaitu lebih kepada pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup terhadap kurikulum pembelajaran di sekolah. Selain itu, ketika sudah berstatus adiwiyata, maka sekolah tersebut harus punya mitra sekolah yang berwawasan lingkungan untuk dibina (sekolah binaan). Sedangkan untuk sekolah hijau, aspek penekanannya ialah penghijauan lingkungan sekolah dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas di sekolah untuk berbagai macam tanaman dan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, and Recycling*) (Hafidhoh, 2015: 18).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan program Sekolah Hijau adalah SD Negeri Batuagung 02 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Program lingkungan di sekolah ini mulai ditanamkan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Prestasi yang diperoleh SD Negeri Batuagung 02 antara lain mendapat predikat sekolah Adiwiyata sejak tahun 2016 sampai sekarang sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Tegal dan sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2023. Tercapainya berbagai penghargaan di SD Negeri Batuagung 02, seperti predikat sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Tegal dan Provinsi, adalah buah dari komitmen dan upaya konsisten sekolah dalam menerapkan program Sekolah Hijau sejak tahun 2016 hingga sekarang. Program lingkungan yang telah ditanamkan di sekolah ini mencakup beragam inisiatif dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menjaga kelestarian alam.

Tercapainya berbagai penghargaan di atas dikarenakan adanya warga sekolah khususnya para peserta didik yang dapat bekerja sama dengan baik dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dan mengubah lingkungan sekolah menjadi asri dengan melakukan penanaman penghijauan pada lahan sekolah agar selalu terlihat hijau, segar dan tampak asri. Adanya kerja sama yang baik inilah yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk karakteristik siswa dalam peduli lingkungan sekolah karena kebiasaan yang baik yang selalu diterapkan di sekolah. Selain itu warga sekolah juga sangat kompak untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah basah dan sampah kering, organik dan non organik, sehingga lingkungan SD Negeri Batuagung 02 terlihat bersih dan rapi tanpa terlihat adanya sampah yang berserakan. Terdapat juga banyak tanaman-tanaman hijau yang menghiasi depan ruang kelas dan ruang guru serta sudut lainnya yang ada di SDN Batuagung 02. SD Negeri Batuagung 02 memiliki keunikan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala Sekolah yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 17 April 2024, SD Negeri Batuagung 02 memiliki keunikan tersendiri terkait dengan pelaksanaan sekolah hijau.

Pertama dari segi pengelolaan sampah, SD Negeri Batuagung 02 menyediakan mesin komposter (pencacah sampah) yang digunakan untuk mencacah sampah dan mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Selain itu kegiatan 3R seperti mendaur ulang sampah plastik juga telah dilaksanakan dengan cara mendaur ulang sampah plastik untuk dibuat menjadi prakarya dan *ecobrick*. Hasil prakarya siswa yang dibuat seperti bunga, tas, pot dimanfaatkan sekolah untuk media tanam dan hiasan sekolah. Sedangkan *ecobrick* dimanfaatkan sebagai penyangga pot maupun pembatas pagar tanaman. Kedua, dari aspek lingkungan ditemukan bahwa lingkungan sekitar SD Negeri Batuagung 02 bersih dan tertata dengan rapi, minimnya sampah plastik di kantin sekolah, tanaman-tanaman sangat tertata, terdapat *green house*, TOGA, dan biopori.

Keunikan SD Negeri Batuagung 02 dalam menerapkan konsep Sekolah Hijau terlihat dari beberapa aspek, seperti pengelolaan sampah yang efektif. Sekolah ini mampu mengolah sampah menjadi pupuk kompos, serta melakukan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi berbagai prakarya dan *ecobrick*. Hasil prakarya siswa, seperti bunga, tas, dan pot, dimanfaatkan sebagai media tanam dan hiasan sekolah, sementara *ecobrick* digunakan sebagai penyangga pot dan pembatas pagar tanaman. Dari segi lingkungan, SD Negeri Batuagung 02 terkenal dengan lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik. Minimnya sampah plastik di kantin sekolah, tanaman-tanaman yang teratur, serta adanya fasilitas seperti *green house*, TOGA, dan biopori. Semuanya menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana, seperti MCK yang tersedia, ventilasi yang baik, tempat sampah terpisah, tempat cuci tangan siswa dan guru, serta pemasangan majalah dinding, poster, dan tulisan strategis, semuanya berperan dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup di sekolah ini.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Batuagung 02 memasukan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, seperti kegiatan pembibitan tanaman, pemanfaatan TOGA untuk dibuat makanan dan minuman sehat, serta pengelolaan kantin sehat sebagai upaya mengurangi sampah plastik. Kegiatan pembelajaran tersebut berdampak pada tumbuhnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah sudah sesuai dengan jenis sampah (organik dan anorganik), merawat tanaman, perilaku hidup bersih dan sehat seperti rajin cuci tangan memakai

sabun. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Batuagung 02 memasukkan pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu fokus utama. Pendekatan pembelajaran yang digunakan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar yang nyata dan relevan. Berbagai kegiatan praktis dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempraktikkan gaya hidup yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini studi kasus untuk mengetahui implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah hijau sesuai indikator yang mencakup perencanaan, observasi, implementasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berada di SDN Batuagung 02 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi perentatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian di SDN Batuagung 02 sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai Implementasi Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah hijau (*Green School*) di SDN Batuagung 02 Kabupaten Tegal. Kegiatan observasi ini berlangsung mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah hijau. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen dari narasumber. Model interaktif yang digunakan untuk analisis data ini meliputi pengumpulan data, reduksi, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Hijau (*Green School*) di SD Negeri Batuagung 02 Kabupaten Tegal

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Batuagung 02 dibuat dengan merujuk pada tiga aspek utama yaitu Pengembangan visi dan misi serta tujuan sekolah, penganggaran kegiatan Sekolah Hijau yang termuat dalam RKAS, serta pembuatan kebijakan atau peraturan Sekolah Hijau yang dicantumkan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing aspek tersebut dikembangkan dengan memasukan unsur pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan proses perencanaan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah, guru, dan perwakilan komite untuk mendapatkan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

b. Kurikulum Sekolah berwawasan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan dilakukan dengan menggunakan CP yang sudah ada dari pusat sebagai acuan Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru dapat mengembangkan indikator dan kegiatan-kegiatan dalam Modul Ajar terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang sedang di pelajari. Sementara aspek yang menjadi fokus utama dalam Pengembangan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan meliputi pelaksanaan pembelajaran, Pengembangan struktur kurikulum, CP, dan Modul Ajar. Masing-masing aspek direncanakan melalui kegiatan formal yaitu melalui forum KKG dan non formal melalui pembahsan dengan rekan kerja.pelaksanaan kegiatan

pembelajaran berwawasan lingkungan dilaksanakan menggunakan sistem yang bervariasi. Pembelajaran mengintegrasikan wawasan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan Modul Ajar yang dibuat oleh guru memuat kegiatan pembelajaran seperti pengamatan lingkungan, membuat prakarya dari sampah plastik dan penilaian yang terfokus pada kegiatan keterampilan berupa penilaian produk, proyek, dan praktek. Dalam melakukan Pengawasan dan Pengendalian kurikulum sekolah berwawasan lingkungan SD Negeri Batuagung 02 melakukan berbagai evaluasi terhadap program, perbaikan, dan refleksi. Sedangkan efektivitas dari kegiatan pembelajaran pada saat ini dikatakan cukup efektif dengan indikator banyaknya siswa yang aktif ketika pembelajaran dan mempraktikkan aktivitas pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

c. Kegiatan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi rencana program serta foto kegiatan disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan berbasis partisipatif dilakukan secara kolaboratif yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah dalam membuat rancangan kegiatan, pembahasan, dan sosialisasi. aspek yang menjadi fokus kegiatan adalah kemitraan, kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan potensi serta aksi lingkungan. Kegiatan berbasis partisipatif ditanamkan melalui berbagai bentuk sosialisasi kepada warga sekolah. Dalam pelaksanaannya sudah mampu menumbuhkan kepedulian warga sekolah akan lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain melalui ekstrakurikuler paramuka dan drumband. Sedangkan pelaksanaan dari kegiatan kemitraan ditunjukkan dengan adanya kerjasama sekolah dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Lemasga Swadaya lainnya. Kegiatan aksi lingkungan diwujudkan melalui kerja bakti, kegiatan Jumat bersih, lomas bertema lingkungan. Pengawasan dan Pengendalian kegiatan berbasis partisipatif dapat dilakukan dengan cara evaluasi program, mengecek partisipasi warga sekolah dalam mengikuti kegiatan, perbaikan komunikasi, dan peningkatan sosialisasi. sedangkan kendala yang muncul berupa kesadaran dan partisipasi warga sekolah yang masih rendah dan kurang partisipatif terhadap berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memperbaiki komunikasi, pemberian reward, bimbingan aktif, dan kemitraan seluas-luasnya.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan SD Negeri Batuagung 02 difokuskan pada kelengkapan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik. Sedangkan aspek utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi Pengembangan fungsi sarana pendukung, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan, penghematan sumber daya alam, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, dan pengelolaan sampah. Ketiga aspek tersebut direncanakan melalui penganggaran dari dana BOS dan bantuan dari pihak luar sekolah, dan inisiatif guru untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pemeliharaan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana sekolah. Warga sekolah juga terlibat aktif dalam upaya pengelolaan kantin sehat. Pengawasan dan Pengendalian yang dilakukan SD Negeri Batuagung 02 dilakukan dengan cara: 1) memberlakukan jadwal piket siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga menjaga dan merawat alat-alat kebersihan yang digunakannya; 2) membuat peraturan untuk menjaga fasilitas, misalnya peraturan untuk tidak boleh mencoret-coret dinding sekolah; dan 3) memberikan contoh tindakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara langsung kepada siswa. Kendala yang dihadapi timbul dari kesadaran warga sekolah yang belum bijak memanfaatkan fasilitas sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah mengupayakan kelengkapan sarpras dan juga memberikan himbauan atau teguran kepada warga sekolah yang belum bijak.

Pembahasan

Kebijakan Sekolah berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Sekolah Hijau.

Perencanaan komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan SD Negeri Batuagung 02 mengandung unsur tujuan yang akan dicapai dan deskripsi bagaimana cara mencapai keadaan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan Indrastuti, dkk (2009: 102) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mengandung unsur 5W dan 1H, yaitu *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Serta sesuai dengan Sa'ud & Makmun (2006: 27) memaparkan hal-hal yang tidak bisa lepas dari perencanaan yaitu tujuan yang akan dicapai, keadaan yang akan dicapai, keadaan sekarang, alternatif kebijakan dan prioritas, dan strategi pencapaian tujuan.

Unsur dalam perencanaan ini tidak hanya ada dalam komponen kebijakan berwawasan lingkungan tetapi juga dalam perencanaan komponen lainnya. Komponen yang dikembangkan tersebut meliputi Pengembangan visi, misi, dan tujuan Sekolah Hijau, pembiayaan atau RKAS, dan peraturan kebijakan perlindungan dan pengelolaan Sekolah Hijau. perencanaan masing-masing aspek dapat disimpullkan sebagai berikut.

Pertama, Visi SD Negeri Batuagung 02 adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudayapeduli lingkungan untuk unggul di bidang IPTEK dan berwawasan IMTAQ sudah terkait dengan lingkungan hidup dengan mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Misi SD Negeri Batuagung 02 telah memuat pendidikan lingkungan hidup, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, hijau, asri, dan nyaman, menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM), mendaur ulang barang bekas menjadi benda/alat yang berguna, melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan situasi yang kondusif yang mengedepankan pelayanan kepada para peserta didik dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman (saintifik), menciptakan situasi bernuansa lingkungan dalam meningkatkan IMTAQ dalam proses pembelajaran, menggalang kerjasama dengan seluruh masyarakat, orang tua dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan dan aktivitas pembelajaran disekolah. Visi dan misi tersebut digunakan untuk mewujudkan tujuan sekolah yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, berakhlak mulia untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan visi, misi, dan tujuan tersebut maka SD Negeri Batuagung 02 telah memiliki susunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut disusun sejak SD Negeri Batuagung 02 melaksanakan program Sekolah Hijau. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan disusun untuk mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Batuagung 02. Dalam hal ini, SD Negeri Batuagung 02 menggunakan kurikulum 2013 untuk semua tingkatan kelas. Dalam setiap kurikulum terdapat pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi kedalam mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal serta kegiatan Pengembangan diri seperti ekstrakurikuler pramuka yang wajib bagi siswa SD Negeri Batuagung 02. Hal tersebut sesuai dengan standar kebijakan berwawasan lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 11) yaitu bahwa kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan salah satu indikatornya adalah tersusunnya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri Batuagung 02 telah disusun sesuai dengan tujuan PLH. Sesuai pendapat Daryanto & Suprihanto (2013: 11-12) dan Harris & Afdaliah (2016: 313-314) tentang tujuan PLH yang meliputi aspek kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), partisipasi (*participation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Kedua, rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah disusun sebagai suatu landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah. RKAS SD Negeri Batuagung 02 disusun dengan berbagai pertimbangan. SD Negeri Batuagung 02 menggunakan pertimbangan upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam menyusun RKAS. Pendekatan lingkungan hidup yang digunakan dalam penyusunan RKAS tahun 2024/2024 di SD Negeri Batuagung 02 terfokus pada kegiatan pengadaan tanaman, perawatan tanaman, alat kebersihan, dan sarana prasarana. Lebih dari 20% Rencana kegiatan dan anggaran SD Negeri Batuagung 02 sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari segi kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana sekolah.

Ketiga, kebijakan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah merupakan peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh siswa dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan begitu, peraturan atau tata tertib yang disusun berdasarkan pada RKAS yang telah disusun oleh SD Negeri Batuagung 02. Peraturan tersebut dibutuhkan untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun. Misalnya, untuk mendukung program kantin sehat SD Negeri Batuagung 02 membuat kebijakan agar pedagang di kantin tidak menggunakan plastik sebagai bahan pembungkus makanan dan minuman tetapi menggunakan kotak makan kecil piring, mangkuk, dan gelas serta larangan bagi siswa untuk membeli makanan diluar kantin sekolah. Dengan begitu, perencanaan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah disusun berdasarkan pada pendekatan kebutuhan sosial atau *social demand approach* seperti yang digambarkan oleh Rohman (2012: 91) dan Sa'ud & Makmun (2006: 233-237) bahwa *social demand approach* atau pendekatan kebutuhan sosial cenderung untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitarnya

Perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan SD Negeri Batuagung 02 meliputi kegiatan berikut.

- 1) Program Sekolah Hijausudah berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, termasuk RKAS dan kebijakan peraturan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup
- 2) Perencanaan disusun dengan melibatkan berbagai pihak yaitu, kepala sekolah, guru, dan komite.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah merencanakan sebuah program yang terdapat di sekolah mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan dari sebuah program yang telah rencanakan tersebut. Peneliti menganggap bahwa perencanaan sangatlah penting dalam menjalankan sebuah program, karena perencanaan merupakan titik awal yang sangat kuat. Dalam perencanaan setiap anggota/tim dapat menyampaikan beragam ide dan inovasinya yang tentunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada proses perencanaan terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga dapat membantu pencapaian tujuan program. Apabila perencanaan yang dibuat sudah matang maka apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya akan mengikuti dengan sendirinya karena segala sesuatu sudah terencana dengan baik dan terstruktur. Dengan demikian perencanaan merupakan tahap paling penting karena berfungsi agar dalam pelaksanaan program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak terjadi penyimpangan dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan setiap komponen dalam Program Sekolah Hijau di SD Negeri Batuagung 02 tidak hanya dengan melakukan tindakan nyata dari perencanaan yang telah disusun, tetapi juga termasuk kegiatan penggerakan dan pengawasan. SD Negeri Batuagung 02 telah melakukan pelaksanaan penggerakan diri sendiri baik diri guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Sekolah juga telah memberikan arahan, perintah, masukan, nasehat, jabatan serta contoh yang nyata dalam mewujudkan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan.

Tahap pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Batuagung 02 dimulai dari upaya internalisasi program kegiatan. Visi, misi, dan tujuan serta kebijakan pengelolaan dan perlindungan Sekolah Hijau yang dimiliki SD Negeri Batuagung 02 dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan melalui berbagai hal seperti sosialisasi, teladan, lagu/yel-yel, pemasangan papan visi, misi, dan tujuan, serta tata tertib sekolah diberbagai sudut seperti di teras sekolah, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan & konseling, ruang perpustakaan dan masing-masing ruang kelas. Sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dalam upaya PPLH juga dapat diintegrasikan ke dalam komponen kegiatan mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan/atau Pengembangan diri. Upaya ini cukup efektif, untuk menarik minat dan perhatian siswa, meskipun beberapa siswa masih harus terus diingatkan dan dihibau untuk mematuhi peraturan.

Dari segi pelaksanaan RKAS, SD Negeri Batuagung 02 sudah melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Kegiatan yang termuat dalam RKAS antara lain tersebut pengadaan alat kebersihan, kegiatan Jumat bersih, perawatan tanaman di Bumijawa dan kebun, pengolahan sampah, *ecobrick*, kantin sehat dan ramah lingkungan yang bebas sampah plastik, hidroponik, dan lain sebagainya. Pelaksanaan RKAS di SD Negeri Batuagung 02 dilakukan secara transparan oleh pihak sekolah dan melibatkan partisipasi berbagai pihak baik warga sekolah maupun pun pihak dari luar sekolah seperti komite sekolah, masyarakat, orang tua siswa dan mitra kerja SD Negeri Batuagung 02. Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran dan tugas pokok tim Sekolah Hijau sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) yaitu untuk melaksanakan rencana kerja yang disusun sekolah.

Kegiatan dan Anggaran SD Negeri Batuagung 02 direncanakan bukan hanya tentang kegiatan dan sumber dana sekolah melainkan tentang bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya yang ada secara proporsional untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 12) yaitu mengenai kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, serta peningkatan dan Pengembangan mutu pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut haruslah melibatkan partisipasi pihak-pihak terkait yang menjadi subyek dalam upaya PPLH dan PLH. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan Program Sekolah Hijau dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3) dan Budiati (2014: 22) yaitu prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah harus terlibat sesuai dengantanggung jawab dan perannya masing-masing.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Batuagung 02 sudah 70% lebih memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan Pengembangan kreativitas dan inovasi siswa, kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, hingga pengadaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Hal tersebut tentu sudah melampaui standar Sekolah Hijau tentang anggaran sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 11-12) yaitu bahwa anggaran sekolah untuk upaya PPLH adalah 20% dari total anggaran sekolah.

Jika ditinjau dari aspek peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD Negeri Batuagung 02 diwujudkan dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang sesuai dengan kegiatan dan program sekolah. Peraturan tersebut digunakan untuk menciptakan kondisi sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, masing-masing warga sekolah harus mengetahui dan memahami peraturan tersebut. Untuk itu di SD Negeri Batuagung 02 melakukan penyuluhan tentang kebijakan dan peraturan kepada warga sekolah dan juga orang tua/wali siswa. Orang tua/wali perlu mengetahui peraturan sekolah agar orang tua/wali dapat berpartisipasi dalam membentuk sekolah yang sesuai dengan yang diharapkan dengan cara mengingatkan siswa ketika dirumah.

Selain mengadakan penyuluhan, SD Negeri Batuagung 02 juga melakukan pemasangan papan tata tertib dan poster berisi tata tertib di berbagai sudut sekolah. Hal ini untuk mengingatkan siswa tentang peraturan yang ada di SD Negeri Batuagung 02 setiap saat. Sosialisasi dan pemasangan papan tata tertib memang sudah menjadi cara yang selalu digunakan untuk membentuk siswa yang menaati peraturan tanpa harus diingatkan. Guru dan kepala sekolah tidak hanya mengingatkan siswa tentang peraturan tetapi juga ikut menaati peraturan yang ada. Dengan begitu, siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan karyawan tanpa paksaan. Pelaksanaan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan di SD Negeri Batuagung 02 melibatkan partisipasi siswa dan warga sekolah lainnya secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2013: 3) dan Budiati (2014: 122) tentang prinsip partisipatif dengan semua unsur komunitas sekolah terlibat sebagai subyek dengan tanggungjawab dan peran masing-masing. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Batuagung 02 sudah sesuai dengan prinsip Sekolah Hijau yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

SD Negeri Batuagung 02 melakukan kegiatan Pengawasan dan Pengendalian terhadap komponen-komponen Sekolah Hijau untuk mengetahui kualitas atau mutu program Sekolah Hijau di SD Negeri Batuagung 02 Hal ini sesuai dengan tugas dan peran tim Sekolah Hijau

sekolah menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan komponen- komponen Sekolah Hijau yang telah direncanakan termasuk kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Sesuai dengan pendapat Arifin (2012: 8) yang menyatakan Pengawasan dan Pengendalian adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Pengawasan dan Pengendalian terhadap kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan dengan melakukan evaluasi program, pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa, dan teguran berupa lisan maupun bimbingan khusus. Kegiatan evaluasi terutama dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program.. kegiatan evaluasi diimplementasikan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) yang dilakukan tiap akhir tahun pelajaran dengan membandingkan tingkat pencapaian pada akhir tahun dengan target pencapaian yang disusun pada awal tahun ajaran. Kegiatan evaluasi program di SD Negeri Batuagung 02 dilaksanakan sesuai dengan pendapat Sukiman (2012: 4) bahwa evaluasi merupakan kegiatan membandingkan tujuan awal dengan hasil dan untuk menentukan kualitas sesuatu sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan baru. Hal tersebut sesuai dengan Arifin (2012: 8) yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kegiatan evaluasi berlaku untuk semua aspek dalam kebijakan sekolah berwawasan lingkungan termasuk evaluasi penggunaan dana BOS. Selain melakukan evaluasi, bentuk Pengawasan dan Pengendalian lainnya adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa. Pengamatan terutama dilakukan untuk memantau sikap warga sekolah terhadap pelaksanaan kebijakan. Hasil pengamatan tersebut kemudian di analisis dan ditindaklanjuti melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Jika dalam tahap pengamatan masih banyak warga sekolah yang melanggar maka akan diberikan sanksi berupa teguran maupun bimbingan khusus yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan Pengawasan dan Pengendalian juga dapat di analisis tentang berbagai hal yang menghambat kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya kepedulian dari beberapa pihak-pihak terkait, tidak sebandingnya beban tugas dengan jam kerja guru, kurang mendalamnya analisis laporan evaluasi, dan kurangnya personil. Kepedulian pihak lain antara lain adalah kepedulian dari orang tua. Ketika kebijakan sekolah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua, masih terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap kebijakan yang diterapkan sekolah sehingga siswa masih terkadang melanggar kebijakan yang ditentukan karena orang tua di rumah tidak mengingatkan anak. Selain itu, partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan dan kebijakan menghambat jalannya kebijakan berwawasan lingkungan. Guru dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif baik dalam sosialisasi, pelaksanaan, maupun evaluasi kebijakan berwawasan lingkungan. Sayangnya, jam kerja guru dengan beban tugas yang dimiliki tidak seimbang. Hal tersebut mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya. Misalnya saja dalam kegiatan evaluasi diri sekolah, analisis yang dilakukan kurang mendalam karena beban tugas guru yang terlalu berat sehingga tahap analisis data kurang maksimal. Beratnya beban tugas guru tersebut juga antara lain dikarenakan oleh kurangnya kemampuan atau personil tim. Dengan adanya berbagai kendala tersebut SD Negeri Batuagung 02 menggunakan cara kolaboratif untuk mengatasinya. Antara lain melalui peningkatan kerjasama antar tim, perbaikan terhadap penggunaan anggaran termasuk memaksimalkan penggunaannya, menindaklanjuti kegiatan evaluasi dengan upaya perbaikan program, dan membuat perencanaan yang lebih matang. Dengan upaya tersebut diharapkan pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Manajerial memiliki peranan penting sebagai bentuk pengawasan internal maupun eksternal. Melalui aktivitas Pengawasan dan Pengendalian diharapkan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan dalam berjalannya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Selain itu, melalui Pengawasan dan Pengendalian tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang sudah terlaksana.

a. Kurikulum Berbasis Lingkungan

SD Negeri Batuagung 02 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Dalam kurikulum 2013, pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam pembelajaran melalui tema dan subtema yang digunakan setiap harinya. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru dengan berdasarkan pada silabus yang sudah ada. Pada perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada silabus. Sementara indikator dikembangkan dengan berpedoman pada buku panduan dari pemerintah. Aspek yang menjadi fokus utama dalam Pengembangan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan meliputi pelaksanaan pembelajaran, Pengembangan struktur kurikulum, silabus, dan RPP, serta evaluasi pembelajaran. Masing-masing aspek pada indikator kurikulum sekolah berwawasan lingkungan dikembangkan dengan berpedoman pada aspek lingkungan. Kegiatan perencanaan dilakukan secara kolaboratif baik melalui sesama rekan maupun dalam forum yang formal seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Sebagaimana yang tertulis pada buku pedoman Sekolah Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Hal tersebut juga sesuai dengan Cheang, *et al* (2016: 258) yang menyatakan bahwa tanpa pengalaman dan kompetensi guru, saran pembelajaran sebaik apapun tidak akan mampu digunakan untuk mencapai tujuan dan nilai dari pendidikan. Dengan demikian, seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kompetensinya agar dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan. Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang terjadi terutama pada Pengembangan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan. Penginternalisasian kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bertema lingkungan. Karena siswa terlibat aktif maka guru sudah menggunakan pendekatan *student centered* dimana siswa merupakan fokus utama dalam pembelajaran dan subyek pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran juga divariasikan dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode praktek untuk pembelajaran IPA maupun SBK, memanfaatkan program Jumat bersih untuk menanamkan pembelajaran hidup sehat, dan memanfaatkan sarana seperti buku bacaan yang bertema lingkungan.

Bentuk Pengawasan dan Pengendalian kurikulum sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Batuagung 02 dilakukan dalam bentuk evaluasi, perbaikan rencana program pembelajaran, melakukan analisis terhadap program kurikulum, dan melakukan refleksi atau tinjauan kemasli. Evaluasi terhadap pembelajaran lingkungan hidup dilakukan baik oleh masing-masing guru maupun sekolah secara bersamaan. Evaluasi yang dilakukan guru berupa melakukan tes baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Selama masa pandemi covid-19, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru lebih ditekankan pada penilaian produk, proyek, dan praktek. Meskipun media yang digunakan hanya berupa foto maupun video dalam mengirimkan tugas, namun kegiatan tersebut mampu mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengawasan dan Pengendalian yang dilakukan SD Negeri Batuagung 02 sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan Arifin (2012: 8) yang menyatakan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan, dan Sukiman (2012: 4) yang menyatakan Pengawasan dan Pengendalian sebagai kegiatan membandingkan tujuan dengan hasil dan juga merupakan studi yang mengkombinasikan penampilan dengan suatu nilai tertentu.

b. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Perencanaan kegiatan berbasis partisipatif menekankan pada aspek kemitraan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan hidup dan Pengembangan potensi siswa, serta kegiatan aksi lingkungan hidup. Dalam perencanaan kegiatan disebutkan bahwa semua warga

sekolah meliputi guru, siswa dan karyawan akan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Bahkan, pihak luar seperti komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat juga akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3) dan Budiati (2014: 122) yang menyatakan bahwa partisipasi semua unsur komunitas sekolah dalam Manajerial sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan dan Pengendalian merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam kegiatan upaya pembangunan lingkungan hidup agar upaya pembangunan lingkungan tidak hanya menjadi obyek semata.

Perencanaan kegiatan berbasis partisipatif diimplementasikan daalam kegiatan seperti berikut.

- 1) Terdapat kegiatan sekolah untuk memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah dengan melibatkan warga sekolah contohnya kegiatan bakti lingkungan yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, piket kelas
- 2) Terdapat kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya upaya pendidikan lingkungan hidup seperti pramuka, dan drumband.
- 3) Partisipasi dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar seperti lomas menggambar bertema lingkungan hsail kerjasama dengan TK Kecamatan Balapulang .

Dengan demikaian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan berbasis partisipatif sudah memenuhi prinsip dan pedoman adiwiyata yaitu partisipatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan ekstrakurikuler berbasis PLH, kegiatan kemitraan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lingkungan, dan kegiatan aksi lingkungan dalam bentuk perlomasan seperti lomas menggambar bertema lingkungan dan kegiatan bakti lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif dilaksanakan dengan terlebih dahulu melalui kegiatan sosialisasi kepada warga sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan agar warga sekolah mengetahui program dari SD Negeri Batuagung 02. Selain itu juga untuk menarik minat dan menanamkan pemahaman agar lebih mudah diingat SD Negeri Batuagung 02 juga menempatkan berbagai tulisan di tempat yang strategis. Guru juga selalu membimbing setiap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan agar warga sekolah berpasipasi aktif dan juga berkelanjutan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan.

Kegiatan-kegiatan di SD Negeri Batuagung 02 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ini meliputi kegiatan pemanfaatan, perawatan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah; Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler; Pengembangan kegiatan Pengembangan kreativitas dan inovasi, dan keikutsertaan dalam kegiatan lingkungan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan dalam upaya daur ulang sampah, hemat energi, pengelolaan air, dan pemanfaatan lingkungan. Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar untuk melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Selain itu juga sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 16) bahwa kegiatan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi kegiatan kemitraan dengan berbagai pihak, ekstrakurikuler, aksi lingkungan, pengolahan sampah, dan kewirausahaan. SD Negeri Batuagung 02 telah mengembangkan kegiatan kreativitas dan inovasi dalam hampir seluruh kategori tersebut. Namun lebih fokus pada sampah dan cara pengelolaannya.

Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif juga sudah melibatkan warga sekolah. Warga sekolah ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam berbagai kegiatan terkait pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di SD Negeri Batuagung 02 Meski demikian baik guru, karyawan maupun siswa harus saling mengingatkan satu sama lain agar pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasar pada hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif SD Negeri Batuagung 02 telah dilaksanakan berdasarkan prinsip Program Sekolah Hijau seperti dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3-4) dan Budiati (2014: 122) bahwa Adiwiyata dilaksanakan dengan menggunakan prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah terlibat sebagai subyek dengan tanggungjawab dan peran masing-masing.

Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas dan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan Pengembangan inovasi dan kreativitas siswa serta kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah. Evaluasi dilakukan ketika suatu kegiatan selesai dilakukan atau dalam kurun waktu tertentu seperti melalui evaluasi diri sekolah dengan melakukan analisis tujuan program Sekolah Hijau pada akhir tahun. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya untuk mengetahui tingkat kualitas kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tetapi juga menentukan cara untuk mengatasi kendala yang ditemui demi mendapatkan pencapaian yang lebih baik lagi. Bentuk lain dari kegiatan Pengawasan dan Pengendalian adalah dengan mengetahui tingkat partisipasi warga sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan baik kemitraan maupun kegiatan aksi peduli lingkungan. Tingkat partisipasi warga sekolah dapat diketahui melalui laporan kegiatan yang dilakukan oleh tim koordinator kegiatan berbasis partisipatif. Hal ini sesuai dengan pedoman adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) yang menyatakan tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah adalah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dari kegiatan pelaporan tersebut juga dapat diketahui berbagai kendala dalam pelaksanaan program. Sekaligus dapat menjadi acuan untuk melakukan rencana tindak lanjut.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah Ramah Lingkungan

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang dituntut agar mampu mengatasi masalah lingkungan hidup dan mendukung kegiatan pembelajaran. SD Negeri Batuagung 02 melakukan kegiatan perencanaan dengan melakukan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada dan dibutuhkan oleh sekolah baik sarana fisik dan non fisik kemudian membuat anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung upaya PLH. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) untuk mengkaji kondisi sarana prasarana sekolah dan membuat rencana kerja dan pengalokasian anggaran Fokus utama yang dikembangkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan berupa: 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung, 2) peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan, 3) penghematan sumber daya alam, 4) peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, 5) pengelolaan sampah. Masing-masing aspek direncanakan sesuai Manajerial sarana prasarana sekolah yang meliputi kegiatan pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan barang-barang yang dimiliki oleh sekolah.

Sarana dan prasarana di SD Negeri Batuagung 02 dilengkapi menggunakan RKAS dengan sumber dana utama BOS dan bantuan dari pihak luar sekolah seperti mitra kerja, dan inisiatif guru untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran saat itu. Hal ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 8) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan Program Adiwiyata berasal dari dana APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/ Kota, dan sumber lain yang tidak mengikat sesuai undang-undang. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dilaksanakan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana oleh warga sekolah, kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pelayanan kantin sehat. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh warga SD Negeri Batuagung 02 dengan cara seperti mengemasikan barang yang dipakai ketempat semula, membersihkan dan merawatnya dengan baik, dan tidak menggunakannya sebagai mainan. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Masing-masing siswa memiliki tugas piket setiap harinya secara bergantian yang terbagi atas piket kelas, piket Bumijawa, dan piket kebun. Teman sebaya dapat menjadi pengawas jalannya piket namun lebih pada guru kelas yang menjadi pengawas pelaksanaan piket. Selain

itu terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh masing-masing siswa. Tata tertib tersebut selain disosialisasikan secara lisan juga disosialisasikan menggunakan poster- poster seperti poster membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik dan air, serta larangan untuk merusak tanaman. Hal ini sesuai dengan standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 19) bahwa pengelolaan dan pemeliharaan sarana memiliki 4 (empat) unsur mekanisme yaitu penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), dan pengawas.

Pelaksanaan Kantin sehat dan ramah lingkungan yang direncanakan oleh SD Negeri Batuagung 02 adalah kantin yang sehat dan bebas dari sampah plastik. Pelayanan kantin SD Negeri Batuagung 02 terfokus pada makanan sehat dan bebas dari sampah plastik. Pedagang di kantin sekolah sudah menjual makanan menggunakan kotak makan kecil, piring, atau mangkuk dan minuman menggunakan gelas. Jumlah sampah plastik di SD Negeri Batuagung 02 sudah berkurang banyak karena kantin sudah tidak lagi menyisakan sampah plastik setiap harinya. Warga sekolah juga mulai berpartisipasi secara positif dan sudah mulai membiasakan diri untuk mengurangi penggunaan plastik. Jika terpaksa menggunakan plastik, plastik tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kreativitas maupun inovatif seperti *ecobrick*.

Kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengelolaan kantin sehat selalu dikontrol oleh guru dan kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan peran tim sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) untuk memberikan pemantauan pada jalannya kegiatan yang sudah direncanakan.

Upaya Pengawasan dan Pengendalian dan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan dapat dilakukan SD Negeri Batuagung 02 dengan cara: 1) memberlakukan jadwal piket siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga menjaga dan merawat alat-alat kebersihan yang digunakannya, seperti sapu, kemoceng, kain pel, dan tempat sampah, 2) membuat peraturan untuk menjaga fasilitas, misalnya peraturan untuk tidak boleh mencoret-coret dinding sekolah, 3) memberikan contoh tindakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara langsung kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari kebijakan program dan menganalisis berbagai kendala serta mencari tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan. Upaya tersebut sejalan dengan pengertian Pengawasan dan Pengendalian dari Sukiman (2012: 4) dan Arifin (2012: 8) yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk membandingkan tujuan hasil dan menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertimbangan membuat keputusan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat penulis simpulkan:

- a. Perencanaan Program Sekolah Hijau disusun bersama melalui rapat antara kepala sekolah, guru dan komite. Kegiatan perencanaan disusun dan dikembangkan dengan tetap memperhatikan pendidikan lingkungan hidup dan melibatkan berbagai pihak guna mempertimbangkan berbagai pendapat, masukan dan saran.
- b. Faktor pendukung pelaksanaan Program Sekolah Hijau SDN Batuagung 02 berupa kegiatan sebagai berikut : 1) perawatan dan pemeliharaan tanaman, *green house*, dan hutan sekolah, 2) warung hidup, apotek hidup, pengelolaan sampah, komposter, TOGA, biopori dan kantin sehat. Kegiatan pokok yang wajib dijalankan setiap hari yaitu siswa wajib membersihkan kelas mengambil sampah-sampah setiap pagi dan di buang ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut. Kemudian ada kegiatan jum'at bersih yang dilakukan setiap jum'at seluruh warga sekolah bergotong royong melakukan kegiatan lingkungan sekolah.
- c. Pengawasan dan Pengendalian Sekolah Hijau SD Negeri Batuagung 02 dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti evaluasi, perbaikan program, pembuatan peraturan, himbuan dan teguran, pembinaan, bahkan pemberian penghargaan (reward).
- d. Konsep sekolah hijau menjiwai pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar, terutama bagi warga yang berada di sekolah, seperti tenaga pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Vera. 2010. *Cara Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press Afandi. Rifki. 2013. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 2. No.1.Hal: 98-106. Tersedia <http://journal.umsida.ac.id/files/rifkiV2.1.pdf> (11 Okt.2021).
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajerial*. Jakarta: Citra Pustaka Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajerial Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baihaqi, Ahmad. 2019. *Tesis: Manajerial Strategik dalam Pengembangan Madrasah Sekolah Hijau di MTs Negeri 6 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Budiati, L. 2014. *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daft, Richard L. 2016. *Management (Manajerial)*. Jakarta: Salemas Empat Daryanto dan Suprihatin, A. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eliyanti, Widi. 2020. *Tesis: Manajerial sekolah hijau*. Semarang: UPGRIS
- Gunawan, Z. 2016. *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 (No. 2, Januari-Juni 2016). Hlm 82-95.Tersedia <http://pedagogik.jurnal.iainuruljadid.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/15/18> (10 Okt.2021)
- Hafidhoh, Nur dan Muh. Sholeh. 2015. *Implementasi Program Green School di SMP Negeri 1 Kudus*. *Jurnal Edu Geography*. Vol. 3 No. 6 Hal: 16-21. Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo> (11 Okt. 2021)
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Endang, dkk. 2018. *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta: Esensi (Erlangga Group)
- Harris, I. dan Afdaliah. 2016. *Promoting the Greening Curriculum: A note on the Implementation of Environmental Education in Indonesian School*. *International Journal of Applied Environment Sciences* volume 11, Number 1(2016),pp.309323.Tersediahttps://www.ripublication.com/ijaes16/ijaesv11n1_24.pdf (10 Oktober 2021)
- Haryanti. 2017. *Tesis: Manajerial Kurikulum Berwawasan Lingkungan di Sekolah Dasar Alam Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: UIN Surakarta
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajerial Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi: Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemas
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup
- Kristiawan, Muhammad, et al. 2019. *Membangun Karakteristik Peserta Didik melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim*, *Manajerial, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4, hal. 210-217
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran. Mannulang, J. 2015. *Dasar-dasar Management*. Jakarta: Ghalia
- Marno dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajerial dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajerial Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rasindo
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Modul. Cianjur.

- Robbin,S.P. 2013. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indek Gramedia
- Robert K. Yin. 2016. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohman, A. 2012. *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- Sarwono, Jonathan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saud, U.S. Makmun, A.S. 2006. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siagian, Harbangan. 2013. *Manajerial Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana
- Silalahi, Ulbert. 2012. *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 20012. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syafaruddin & Nurawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajerial Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: perdana Publishing.
- Windawaty, Ari. 2015. *Skripsi: Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) di SMA Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana*. Semarang : UNNES